

ABSTRAK

Nuraeni Rahmawati: *Pemikiran K.H. Mohammad Miskun Asy-Syatibi dalam Khazanah Ilmu Keislaman di Garut (1979-1991)*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peran strategis K.H. Miskun Asyatibi sebagai ulama Garut yang berperan dalam agen transformasi sosial dan penguat *civil society* melalui dakwahnya. Ia hadir sebagai tokoh intelektual Muhammadiyah terkemuka yang mempresentasikan gerakan purifikasi Islam abad ke-20 melalui falsafah keilmuan yang holistik. Namun, kontribusi pemikiran keislamannya yang tertuang dalam berbagai buku, naskah, ataupun karya yang berbentuk stensilan sepanjang rentang waktu produktifitasnya dalam menulis tahun 1979-1991 ini belum banyak terdokumentasikan dan dikaji secara mendalam dalam historiografi Islam lokal.

Oleh karena itu, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana biografi dan bibliografi karya-karya dari K.H. Mohammad Miskun Asy-Syatibi? *Kedua*, bagaimana pemikiran keislaman K.H. Mohammad Miskun Asy-Syatibi tahun 1979-1991? Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ketokohan dari K.H. Miskun Asy-Syatibi serta pemikirannya melalui naskah-naskah yang telah ia tulis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber penelitian terdiri atas karya tulis tokoh, sumber lisan, dan sumber pendukung lainnya. Analisis dilakukan dengan pendekatan menggunakan ilmu bantu filologi dan sosiologi-keagamaan untuk mendokumentasikan naskah-naskah karya tulis K.H. Mohammad Miskun asy-Syatibi serta memahami hubungan pemikiran beliau dengan dinamika kehidupan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh gagasan K.H. Miskun Asy-Syatibi yang tertuang dalam naskah dan buku miliknya bukan sekadar coretan teks keagamaan yang kaku, melainkan menjadi sebuah respon sejarah yang tumbuh secara dinamis dengan realita kehidupan masyarakat. Keberadaan pemikiran Mohammad Miskun as-Syatibi mencerminkan dialektika yang erat antara purifikasi akidah, transformasi, akhlak, reposisi gerakan organisasi, serta komitmen sosiokultural dalam menjawab tantangan modernitas dan tradisi lokal di akar rumput.